

Program Pelatihan Perawatan Kuda Bagi Groomer Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kuda Dan Efisiensi Peternakan Di Desa Pinabetengan

S. H. Turangan*, L. R. Ngangi, C. K. M. Palar

Fakultas Peternakan Universitas Sam ratulangi Manado, 95115

*Email: santieturangan07@unsrat.ac.id

Abstrak. Desa Pinabetengan adalah salah satu desa di kecamatan Tompaso Barat kabupaten Minahasa dikenal aset potensi kuda pacu di Sulawesi Utara. Pemanfaatan ternak kuda mulai menurun akibat derasnya pemakaian kendaraan bermotor sehingga keberadaannya semakin berkurang. Permasalahan utama dalam peningkatan populasi kuda pacu sebagai ternak yang memiliki potensi untuk dikembangkan di daerah Sulawesi Utara adalah bagaimana pola penerapan teknik pemeliharaan kuda pacu untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan lomba dan menjaga stamina kuda tetap fit setelah selesai mengikuti latihan. Masyarakat peternak/pemilik kuda pacu di desa Pinabetengan Kecamatan Tompaso Barat, banyak yang sudah memelihara ternak kuda secara intensif yaitu pemeliharaan kuda pacu yang dipelihara didalam kandang dengan pemeliharaan yang rutin, hanya saja banyak hal yang belum dipahami dan diketahui oleh peternak pemilik dan pemelihara / perawat kuda (groom) tentang bagaimana kiat kiat yang harus dilakukan pada kuda pacu yang baru selesai mengikuti latihan baik yang di latih di arena pacuan atau yang dilatih di alam terbuka dengan menerapkan teknik pemeliharaan yang tepat apalagi dilihat dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh peternak pemilik, pelatih khususnya untuk perawat /pemelihara kuda disebut groom yang memiliki wawasan dan tingkat Pendidikan juga umur dan pengalaman yang berbeda beda. Berdasarkan pemikiran tersebut, penting untuk dilakukan penambahan wawasan peternak kuda berupa penyuluhan dan pelatihan yang komprehensif bagi peternak pemilik, groom/perawat kuda desa Pinabetengan dan sekitarnya mengenai pola penerapan Teknik pemeliharaan kuda pacu pasca latihan dengan tetap menjaga stamina kuda dan pemanfaatan kembali kuda sebagai ternak potensial, untuk kegiatan ekonomi lainnya seperti pariwisata dan pendidikan. Keterbatasan pengetahuan mengembangkan potensi kuda di Minahasa khususnya kecamatan Tompaso Barat merupakan masalah klasik yang perlu diatasi. Oleh sebab itu penyuluhan mengenai pola penerapan pemeliharaan kuda pacu pasca latihan dengan cara pemeliharaan yang tepat untuk meningkatkan prestasi dan stamina kuda tetap terjaga dalam menunjang produktivitas dan performa kuda. Hasil ini juga dapat menjadi model dan konsep baru dalam peningkatan ekonomi masyarakat peternak kuda, pengentasan kemiskinan di pedesaan dan mendukung ketahanan pangan asal ternak.

Kata Kunci: Pelatihan; Perawatan Kuda; Groomer; Kualitas; Efisiensi

PENDAHULUAN

Desa Pinabetengan terletak di Kecamatan Tompaso Barat dengan luas wilayah secara keseluruhan 408 ha dengan jumlah penduduk 205 kepala keluarga. Desa Pinabetengan merupakan salah satu desa agraris di wilayah Kecamatan Tompaso Barat dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam, terutama sektor pertanian tanaman pangan dengan hasil utama padi dan palawija. Jarak tempuh desa Pinabetengan ke ibu kota Kecamatan Tompaso Barat yaitu sekitar 2 kilometer, Sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Minahasa adalah sekitar 30 kilometer.

Ternak kuda adalah salah satu jenis ternak yang telah lama dipelihara dan masih memiliki potensi untuk dijadikan usaha apabila dikelola secara profesional karena kuda relatif mudah dipelihara di daerah yang ketersediaan pakan hijauan masih banyak, gesit, kuat fisiknya dan dapat dikembangkan serta mudah diuangkan apabila pemilik membutuhkan (Gorrecka, 2021). Ternak kuda juga memiliki prospek untuk dapat dikembangkan sebagai moda tunggangan selain menarik bendi, dan khususnya kuda dewasa ini sudah di pelihara secara intensif sebagai kuda pacu yang di pelihara di desa Pinabetengan bahkan merupakan aset potensi Kabupaten Minahasa (Turangan, 2017). Terdapat permasalahan utama yaitu seiring peningkatan potensi kuda sebagai kuda pacu di daerah Minahasa maka perlu diperhatikan bagaimana cara pemeliharaan yang tepat untuk kuda pacu dalam meningkatkan kualitas, produktivitas dan performa bahkan prestasi kuda pacu dalam setiap event lomba yang diadakan. Teknik pemeliharaan yang dilakukan

pada kuda pacu tentunya berbeda dengan kuda bendi atau kuda ternak dilihat dari aspek sistem pemeliharaannya (Takaendengan, 2011).

Kuda pacu lebih membutuhkan pemeliharaan yang lebih intensif mengingat tujuan pemeliharaannya yaitu untuk meningkatkan pencapaian prestasi dalam dan untuk meningkatkan produktivitas kuda pacu dengan performa yang baik di dukung dengan pemeliharaannya (Hendri, 2012). Agar hal ini dapat terwujud maka perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan pada groom, peternak dan pemelihara dengan memberikan pemahaman bagaimana cara pemeliharaan kuda setiap hari dan pasca latihan dengan tepat. Untuk merubah pola pikir masyarakat perlu dilakukan melalui suatu kajian ilmiah yang komprehensif sehingga diharapkan dapat menghasilkan produktivitas dan performa kuda yang lebih baik.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan potensi kuda di Minahasa khususnya para peternak pemilik kuda di desa Pinabetengan dan sekitarnya sangat penting dan mendesak untuk dilakukan penyuluhan dan pelatihan ini difokuskan pada pemberian wawasan perbaikan pola pikir terhadap peternak, pemilik khususnya perawat kuda (groom) dalam menangani kuda pacu sebelum dan setelah selesai dilatih (pasca latihan) supaya tetap terjaga stamina kuda pacu khususnya karakteristik yang berkaitan dengan produktivitas dan performa sehingga diharapkan akan terjadi proses perubahan gambaran pada masyarakat sekaligus menjawab bagaimana kiat kiat merawat ternak kuda pacu yang dipelihara setiap hari bahkan saat selesai mengikuti latihan harus dilakukan secara tepat oleh groom yang merawat kuda dengan tetap menjaga stamina kuda tetap baik untuk meningkatkan kualitas, produktivitas dan performa juga prestasi kuda dalam meningkatkan efisiensi peternakan kuda di Desa Pinabetengan khususnya.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pinabetengan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan berlangsung selama tiga bulan, yaitu Maret hingga Mei 2025, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi hasil.

Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Subjek penelitian: 10 orang groomer atau peternak kuda yang aktif di Desa Pinabetengan.
- Objek penelitian: Kuda milik peternak yang digunakan sebagai hewan uji pelatihan perawatan.
- Peralatan dan bahan: Sikat kuda, ember, shampo khusus kuda, alat pembersih kuku, lap, sabun antiseptik, dan alat tulis untuk pengamatan.
- Materi pelatihan:
 1. Teknik dasar grooming (menyikat, memandikan, dan membersihkan kuku).
 2. Kebersihan kandang dan alat.
 3. Pemeriksaan kesehatan kulit dan bulu.
 4. Penanganan kuda sebelum dan sesudah kerja.
 5. Manajemen waktu dan efisiensi kerja.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, melalui tahapan berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - Survei awal dan wawancara dengan peternak
 - Pengumpulan data karakteristik groomer (umur, pendidikan, pengalaman).
 - Pembuatan materi pelatihan dan instrumen pre-test & post-test.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif, demonstrasi langsung di lapangan, dan simulasi praktik perawatan kuda. Setiap groom diberi kesempatan mempraktikkan perawatan sesuai instruksi pelatih.

c. Tahap Evaluasi

- Penilaian keterampilan berdasarkan lembar observasi praktik.
- Pengamatan terhadap kualitas fisik kuda dan efisiensi waktu kerja sebelum dan sesudah pelatihan.

Variabel

1. Keterampilan groomer
2. Kualitas Kuda
3. Efisiensi Peternakan

Analisis Data

Data kuantitatif (nilai pemahaman groom dan waktu perawatan) dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif (rata-rata dan persentase peningkatan). Data kualitatif (observasi, wawancara) digunakan untuk memperkuat hasil numerik dengan deskripsi perubahan perilaku dan kemampuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Groomer Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan groomer tentang perawatan kuda masih rendah (skor 58%). Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan hingga rata-rata 89%. menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan groomer. Pelatihan berbasis praktik langsung efektif meningkatkan pemahaman dasar mengenai teknik penyisiran, pembersihan kuku, dan pemeriksaan luka. Groomer menjadi lebih memahami pentingnya kebersihan serta kesehatan kuda dalam menunjang produktivitas dan kesejahteraan hewan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung (demonstrasi dan simulasi) efektif meningkatkan pemahaman mengenai teknik dasar perawatan kuda seperti penyisiran, pembersihan kuku, dan pemeriksaan luka dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Pengetahuan Groomer Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Keterangan
1	Pengetahuan tentang penyisiran kuda	60	90	Peningkatan pemahaman teknik penyisiran yang benar
2	Pengetahuan tentang pembersihan kuku	55	88	Groomer memahami langkah higienis pembersihan kuku kuda
3	Pengetahuan tentang pemeriksaan luka	59	87	Meningkatnya kemampuan mendeteksi luka dan infeksi ringan
	Rata-rata	58	89	Terjadi peningkatan signifikan setelah pelatihan

Keterampilan Groomer

Keterampilan groomer meningkat tajam setelah pelatihan, dari 40% menjadi 90%. Peserta pelatihan mampu mempraktikkan teknik memandikan, menyisir, dan menangani kuda dengan

benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis demonstrasi dan simulasi sangat efektif dalam memperkuat kemampuan teknis di lapangan. Evaluasi keterampilan dilakukan melalui observasi langsung selama praktik. Sebelum pelatihan, hanya 40% groomer yang mampu melakukan perawatan dengan benar. Setelah pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan efek nyata terhadap kemampuan teknis dalam memandikan, menyisir, dan menenangkan kuda selama proses grooming dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Keterampilan Groomer Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Jenis Keterampilan	Sebelum pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Keterangan
1	Teknik memandikan kuda	42	91	Groomer mampu membersihkan kuda sesuai prosedur
2	Teknik menyisir dan merapikan bulu	40	89	Keterampilan menyisir meningkat, hasil lebih rapi dan halus
3	Penanganan kuda selama grooming	38	90	Groomer lebih tenang dan mampu menenangkan kuda selama proses perawatan
	Rata-rata	40	90	Terjadi peningkatan nyata dalam kemampuan teknis groomer

Kualitas Kuda (Penampilan dan Kesehatan)

Kualitas penampilan dan kesehatan kuda meningkat setelah pelatihan, dengan rata-rata indeks kebersihan naik dari 65% menjadi 92%. Kuda yang dirawat menunjukkan kondisi fisik lebih optimal, bulu lebih bersih, mengkilap, dan kuku terawat. Groomer juga menjadi lebih tanggap dalam mendeteksi tanda-tanda penyakit ringan seperti infeksi kulit atau luka gesekan, yang sebelumnya sering terabaikan. Kualitas kuda diukur melalui kebersihan, kilau bulu, dan kondisi kuku. Setelah pelatihan, kuda yang dirawat menunjukkan peningkatan pada aspek visual (bulu lebih bersih, tidak kusut, dan bebas luka ringan). Indeks kebersihan meningkat dari rata-rata 65% menjadi 92%. Groomer juga mampu mendeteksi gejala penyakit ringan seperti jamur atau luka gesekan secara lebih cepat dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Kualitas Kuda Sebelum dan Sesudah Pelatihan Groomer

No	Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Keterangan
1	Kebersihan tubuh kuda	65	92	Kuda tampak lebih bersih dan bebas dari debu serta kotoran
2	Kilau dan kondisi bulu	63	91	Bulu lebih halus, tidak kusut, dan mengkilap

3	Kondisi kuku dan telapak	67	93	Kuku lebih terawat dan bebas dari luka ringan
Rata-rata indeks kebersihan		65	92	Terjadi peningkatan signifikan kualitas penampilan dan kesehatan kuda

Efisiensi Peternakan

Setelah program pelatihan diterapkan, efisiensi kerja meningkat secara signifikan dengan penurunan waktu perawatan per ekor dari 45 menit menjadi 30 menit (efisiensi 33%). Selain itu, tingkat stres kuda selama proses grooming menurun karena pendekatan yang lebih tenang dan terampil dari para groomer. Peningkatan koordinasi antar anggota juga mendukung efisiensi operasional peternakan secara keseluruhan, waktu perawatan kuda oleh groom per ekor kuda berkurang dari rata-rata 45 menit menjadi 30 menit. menandakan adanya peningkatan efisiensi kerja dari groom sebesar 33%. Selain itu, tingkat stres kuda selama proses grooming menurun (dilihat dari perilaku), yang menunjukkan perawatan dilakukan dengan baik, lebih tenang dan efektif dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Efisiensi Peternakan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Parameter Pengamatan	Sebelum Pelatihan (menit)	Sesudah Pelatihan (menit)	Persentase Peningkatan (%)	Keterangan
1	Waktu perawatan per ekor kuda (menit)	45	30	33	Efisiensi waktu meningkat; pekerjaan lebih cepat dan teratur
2	Tingkat stres kuda selama grooming	Tinggi	Rendah		Kuda lebih tenang selama proses perawatan
3	Koordinasi antar-groomer	Cukup	Baik		Kerja sama dan pembagian tugas lebih efisien
Rata-rata Efisiensi Kerja				±33%	Peningkatan efisiensi kerja secara keseluruhan di peternakan

KESIMPULAN

Pelatihan perawatan kuda bagi groomer di Desa Pinabetengan secara nyata dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan efisiensi kerja groomer. Setelah pelatihan, groomer mampu melakukan perawatan kuda secara benar sesuai standar kesehatan dan kesejahteraan hewan. Kualitas fisik kuda menunjukkan perbaikan dimana tubuh lebih bersih, bulu mengkilap, kuku terawat, dan tingkat stres menurun. Selain itu, efisiensi waktu perawatan meningkat hingga 30–40%, yang berdampak positif pada produktivitas peternakan. program ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal, memperkuat manajemen pemeliharaan kuda, dan mendorong efisiensi usaha peternakan kuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Górecka-Bruzda, A., Jaworska, J., Siemieniuch, M., Jaworski, Z., Stanley, C. R., Wocławek Potocka, I. and Lansade, L. (2021). Human-controlled reproductive experience may contribute to incestuous behavior observed in reintroduced semi-feral stallions (*Equus caballus*). *Theriogenology*.
- Gunawan, A., & Hidayat, M. (2021). *Efisiensi kerja peternak dalam sistem manajemen pemeliharaan ternak*. *Jurnal Agripet*, 21(3), 187–195.
- Hendri (2012). Perbandingan performans kuda lokal dan turunan Thoroughbred. Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang. *Jurnal Peternakan Indonesia*. Vol 14(3): 441-446.
- Kusuma, P., & Manopo, L. (2020). *Analisis peran pelatihan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia peternakan*. *Jurnal Ilmu Peternakan Tropis*, 8(2), 97–106.
- Takaendengan, B.J., Noor, R.R., Adiani, S. (2011). Morphometric Characterization of Minahasa Horse for Breeding and Conservation Purpose. *Medpet Jurnal*; 34 (2) 99-10.
- Turangan, S.H. (2017). Penampilan Ternak Kuda Bendi Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal zootek* 37 (1): 186-198.
- Suryana, T., & Raharjo, B. (2023). *Teknik grooming dan perawatan kesehatan kuda pacu di Indonesia*. Pusat Penelitian Peternakan Nasional.